Katalog: 9302023.9110

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAYBRAT MENURUT PENGELUARAN

Gross Regional Domestic Product of Maybrat Regency by Expenditure

2014-2018

https://maybratkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SORONG SELATAN
BPS-Statistics of Sorong Selatan Regency

Katalog: 9302023.9110

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAYBRAT MENURUT PENGELUARAN

Gross Regional Domestic Product of Maybrat Regency by Expenditure

2014-2018

https://maybratkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SORONG SELATAN
BPS-Statistics of Sorong Selatan Regency

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Maybrat

Gross Regional Domestic Product of Maybrat Regency by Expenditure

2014 - 2018

ISSN: -
No. Publikasi/*Publication Number*: 91100.1903
Katalog/*Catalog*: 9302023.9110

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages*: vii + 60 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:
Seksi Nerwilis Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Selatan
Nerwilis Section BPS-Statistics of Sorong Selatan Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:
Seksi IPDS Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Selatan
IPDS Section BPS-Statistics of Sorong Selatan Regency

Diterbitkan oleh/*Published by*:
© BPS Kabupaten Sorong Selatan/*BPS-Statistics of Sorong Selatan Regency*

https://maybratkab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik
Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesi

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*finacial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Menurut teori ekonomi makro, penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi/penyediaan (PDRB menurut Lapangan Usaha/*industry*), pendekatan pengeluaran/permintaan akhir (PDRB menurut Pengeluaran/*expenditure*) serta pendekatan pendapatan (PDRB menurut pendapatan/*income*). Ketiga pendekatan penghitungan tersebut secara teori akan menghasilkan angka PDRB yang sama.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran/permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor serta Impor. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya mengunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun Publikasi ini yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Teminabuan, Agustus 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sorong Selatan

Ratna M.H. Gusti, SE. MP

https://sorselkab.bps.go.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2

1.2 PERUBAHAN TAHUN DASAR PDRB 5

BAB II METODA ESTIMASI DAN SUMBER DATA 9

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAHTANGGA (PK-RT) 10

2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAHTANGGA (PK-LNPRT) ... 12

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PK-P) 14

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB) 17

2.5 PERUBAHAN INVENTORI (PI) 20

2.6 EKSPOR - IMPOR 23

BAB III TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MAYBRAT MENURUT PDRB PENGELUARAN 2014 -2018 24

3.1 PERKEMBANGAN PDRB PENGELUARAN 25

3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN 31

BAB IV PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN KABUPATEN MAYBRAT 2014 - 2018 42

4.1 PDRB (NOMINAL) 43

4.2 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB 44

4.3 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB 44

4.4 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB 45

4.5 PERBANDINGAN EKSPOR TERHADAP PMTB 46

4.6 PERBANDINGAN PDRB TERHADAP IMPOR 47

4.7 KESEIMBANGAN TOTAL PENYEDIAAN DAN TOTAL PERMINTAAN 47

4.8 NERACA PERDAGANGAN (TRADE BALANCE) 48

4.9 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR) 49

BAB V PENUTUP 51

https://maybratkab.bps.go.id

LAMPIRAN **53**

DAFTAR PUSTAKA **59**

https://maybratkab.bps.go.id

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	**PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat 2014-2018**	26
Tabel 2.	**PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat 2014- 2018**	27
Tabel 3.	**Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat *2014-2018***	28
Tabel 4.	**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat *2014-2018***	29
Tabel 5.	**Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat *2014-2018***	30
Tabel 6.	**Perkembangan Komponen Konsumsi Rumahtangga Kabupaten Maybrat *2014-2018***	32
Tabel 7.	**Struktur Komponen Konsumsi Rumahtangga Kabupaten Maybrat 2014-2018**	33
Tabel 8.	**Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Maybrat 2014-2018**	34
Tabel 9.	**Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kabupaten Maybrat 2014 - 2018**	35
Tabel 10.	**Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Maybrat 2014-2018**	36
Tabel 11.	**Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Maybrat 2014-2018**	38
Tabel 12.	**Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Maybrat 2014-2018**	39
Tabel 13.	**Perkembangan Ekspor Kabupaten Maybrat 2014-2018**	40
Tabel 14.	**Perkembangan Impor Kabupaten Maybrat 2014-2018**	41
Tabel 15.	**Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Maybrat *2014-2018***	43
Tabel 16.	**Perbandingan PDRB Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor *2014-2018***	44
Tabel 17.	**Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB *2014-2018***	45
Tabel 18.	**Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Maybrat *2014-2018***	45
Tabel 19.	**Rasio Ekspor terhadap PMTB (ADHB) 2014-2018**	46
Tabel 20.	**Rasio PDRB terhadap Impor Kabupaten Maybrat *2014-2018***	47
Tabel 21.	**Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Kabupaten Maybrat *2014-2018***	47

https://maybrakab.bps.go.id

Tabel 22. **Neraca Perdagangan Kabupaten Maybrat *2014-2018*** 49

Tabel 23. **Incremental Capital Output Ratio, Kabupaten Maybrat *2014-2018*** 50

https://maybratkab.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1.	**PDRB atas Harga Berlaku menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat 2014 - 2018**	**54**
Lampiran 2.	**PDRB atas Harga Konstan menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat 2014 - 2018**	**55**
Lampiran 3.	**Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat 2014-2018**	**56**
Lampiran 4.	**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat *2014-2018***	**57**
Lampiran 5.	**Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat *2014-2018***	**58**

https://maybratkab.bps.go.id

https://maybratkab.bps.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

https://maybratkab.bps.go.id

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil "akhir" dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)[1]. Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side)* dan sisi permintaan (*demand side)* barang dan jasa.

Secara konsep[2] penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical descrepancy*).

https://maybratkab.bps.go.id

[1] *Termasuk di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung "neto" (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)*
[2] *Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)*

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa *(output)* yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi "akhir" oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksukan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk "permintaan akhir". Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumahtangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

https://maybratkab.bps.go.id

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak mempermasalahkan adanya perbedaan (*statistical descrepancy*) tersebut.

Penyusunan data **PDRB Pengeluaran** juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana "pendapatan" (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat[3], yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

3. *- Yang dimaksud adalah rumahtangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik*
- Disebut sebagai pendekatan "riil"
- Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai **"output akhir (*final output*)"**. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sbb :

$$\mathbf{Y = C + GFCF + \Delta\ Inventori + X - M}$$

Y (*Income*)	=	PDRB Produksi
C (*Consumption*)	=	Konsumsi akhir
GFCF (*Gross Fixed Capital Formation*)	=	Pembentukan Modal Tetap Bruto
Δ Inventori	=	Perubahan Inventori
X	=	Ekspor
M	=	Impor

https://maybratkab.bps.go.id

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan "identik" dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai "ekspor neto" .

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat terntang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan "riil", serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

1.2 PERUBAHAN TAHUN DASAR PDRB

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts* (*SNA*) adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables* (SUT) Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

https://maybratkab.bps.go.id

Apa yang Dimaksud dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomi wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
b. Meningkatkan kualitas PDRB;
c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
c. Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

https://maybratkab.bps.go.id

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun[4];
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;
- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

[4] *SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- Konsep dan Cakupan

  a. Sumber daya hayati (*cultivated biological resources/CBR*). *CBR* merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.

  b. Sistem persenjataan (*military weapon systems/MWS*). *MWS* merupakan nilai pengeluaran pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.

  c. Penelitian dan pengembangan (*research and development/RnD*). *RnD* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti *RnD* tentang varietas padi, produk otomotif, dan riset pemasaran.

  d. Eksplorasi dan evaluasi mineral (*mineral exploration and evaluation/MEE*). *MEE* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.

  e. Bank Sentral (*Central Bank/CB*). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.

  f. Komputer software (*computer software and databases/CSD*). *CSD* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan *databases,* yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.

  g. Produk kekayaan intelektual (*entertainment, literary or artistic originals/ELA*). *ELA* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunannya, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.

https://maybratkab.bps.go.id

h. pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.

- Metodologi

Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini diestimasi dengan metoda FISIM (*Financial intermediation services indirectly measured / FISIM*). *FISIM* dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan (*deposits*), bunga pinjaman (*loans*), dan suku bunga referensi (*reference*). Metoda ini menggantikan metoda *Imputed Bank Services Charge* (*IBSC*).

- Valuasi

Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga keekonomian suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

- Klasifikasi

Klasifikasi yang digunakan adalah Internasional Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

https://maybratkab.bps.go.id

Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
4. Perubahan Inventori	5. Perubahan Inventori
5. Ekspor	6. Ekspor
6. Impor	7. Impor

BAB II

METODA ESTIMASI DAN SUMBER DATA

https://maybratkab.bps.go.id

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAHTANGGA (PK-RT)

i. Pendahuluan

Sektor rumahtangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumahtangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran[5]. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumahtangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga untuk tujuan konsumsi. Rumahtangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

https://maybratkab.bps.go.id

iii. Cakupan

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

[5] *Untuk Kabupaten/Kota yang mempunyai hasil tambang/industri/perkebunan dan nilai ekspornya sangat tinggi, umumnya nilai konsumsi rumahtangganya relatif lebih rendah*

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perelngkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional/Daerah (Susenas/Suseda), BPS
- Survei Khusus Konsumsi Rumahtangga Triwulanan (SKKRT), BPS
- Sensus Penduduk 2010, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

https://maybratkab.bps.go.id

v. Metoda Estimasi

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas/Suseda (untuk PK-RT Tahunan)
2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku) ;
6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumahtangga triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SKKRT.

2.2 *PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAHTANGGA (PK-LNPRT)*

i Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumahtangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumahtangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

ii Konsep dan definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

https://maybratkab.bps.go.id

iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT merupakan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output non-pasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain
c. Penyusutan
d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

iv. Sumber Data

a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani Rumahtangga (SK-LNP), BPS

b. SK-LNP Triwulanan (SK-LNPT), BPS
c. Hasil *up-dating* direktori LNPRT, BPS
d. Indeks Harga Konsumen, BPS

v. Metoda Estimasi

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SK-LNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SK-LNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku);
5. Susun Indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan :

Komponen PK-LNPRT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

https://maybratkab.bps.go.id

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PK-P)

i. Pendahuluan

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumahtangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

https://maybratkab.bps.go.id

ii. Konsep dan Definisi

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidentil dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam parktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

iii. Cakupan

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P kabupaten/kota mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P kabupaten/kota yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P kabupaten/kota tahunan adalah:

a. Data realisasi APBD Tahunan, Kementrian Keuangan dan Bappeda
b. Statistik Keuangan Daerah, BPS
c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia
d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementrian Keuangan dan Bappeda
e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS
f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS

https://maybratkab.bps.go.id

v. Metoda Estimasi

Komponen PK-P kabupaten/kota Tahunan diestimasi dengan menggunakan metoda:

PK-P atas dasar harga Berlaku = Output –
Penjualan barang dan jasa +
Social transfer in kind purchased market production +
Output Bank Indonesia

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan :

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan
2. PK-P atas dasar harga Konstan diestimasi dengan men-*deflate* PK-P atas dasar harga Berlaku dengan menggunakaan deflator berikut:

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Social Transfer in kind	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Output BI		Neraca Jasa

https://maybratkab.bps.go.id

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

i Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investas yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

ii Konsep dan definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources*/CBR). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

https://maybratkab.bps.go.id

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

iii Cakupan

PMTB mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);

2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

iv Sumber Data

a. Output industri konstruksi, BPS
b. Nilai impor 2 digit HS, BPS
c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS
g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
j. Data Eksplorasi Mineral, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral
k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.

https://maybratkab.bps.go.id

v Metoda estimasi

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metoda langsung ataupun metoda tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

✓ Metoda Langsung:

PMTB atas dasar harga Berlaku (Domestik) = Barang Modal Domestik + TTM + Pajak atas Produk (PPN) + Biaya Instalasi

PMTB atas dasar harga Berlaku (Impor) = Barang Modal Impor + TTM +Bea Impor + Biaya Instalasi

PMTB atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara men-*deflate* PMTB atas dasar harga Berlaku dengan IHPB sbb:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

- ✓ Metoda Tidak Langsung:

  Pendekatan Supply : PMTB atas dasar harga Berlaku = Total Supply Barang x Rasio PMTB

  Pendekatan Ekstrapolasi : PMTB atas dasar harga Konstan (t) = PMTB atas dasar hargak (t-1) x Indeks Produksi (t)

https://maybratkab.bps.go.id

2.5 PERUBAHAN INVENTORI (PI)

i Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

ii Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress)*, serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

https://maybratkab.bps.go.id

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumahtangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

iii Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
f. Ternak untuk tujuan dipotong;
g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

https://maybratkab.bps.go.id

iv Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
2. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
5. Data komoditas perkebunan;
6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
7. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia ; dan data ternak, Ditjennak Kementan.

v Metoda Estimasi

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metoda revaluasi atau metoda deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

a. Metoda Revaluasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

PI atas dasar harga Berlaku = Volume nventori (t) – Volume inventori (t-1)) x Harga per unit

PI atas dasar harga Konstan = PI atas dasar harga Berlaku / IHPB

b. Metoda Deflasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

PI atas dasar harga Konstan = Inventori (t) atas dasar harga Berlaku/IHPB (t) - Inventori (t-1) atas dasar harga Berlaku/IHPB (t-1)

PI atas dasar harga Berlaku = PI atas dasar harga Konstan x IHPB rata-rata (t)

https://maybratkab.bps.go.id

2.6 EKSPOR - IMPOR

i Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestik-nya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

https://maybratkab.bps.go.id

ii Konsep dan definisi

Ekspor-impor didefiniskan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/ pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

iii Cakupan

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah kabupaten/kota terdiri dari:

a. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota
b. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

iv Sumber Data

Nilai ekspor-impor wilayah kabupaten/kota didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasinya tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor kabupaten/kota diperlakukan sebagai item penyeimbang (*residual*), yakni perbedaan antara PDRB menurut pengeluaran dengan PDRB menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan mengunakan metoda tidak langsung.

BAB III

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MAYBRAT MENURUT PDRB PENGELUARAN 2014 -2018

https://maybratkab.bps.go.id

Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Maybrat akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2014 s.d 2018, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data yang ada menunjukan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Maybrat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (Rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Untuk lebih jelasnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

https://maybrakab.bps.go.id

3.1 PERKEMBANGAN PDRB PENGELUARAN

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts* (*SNA*) yang baru, SNA 2008. Ke dua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Secara total, PDRB Kabupaten Maybrat atas dasar harga (atas dasar harga) Berlaku di tahun 2018 meningkat sebesar 11,20%, yakni dari 608,83 milliar rupiah pada tahun 2017 menjadi 677,03 milliar rupiah (2010=100). Jika dinilai atas dasar harga (atas dasar harga) Konstan 2010, maka peningkatan yang terjadi sebesar 6,12%, yakni dari 418,49 milliar rupiah pada tahun 2017 menjadi 444,10 milliar rupiah (2010=100).

Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melemah, perekonomian Kabupaten Maybrat periode 2014 - 2018 dapat tetap tumbuh di atas 5%, yakni sebesar 6,33%; 5,51%; 6,40%; 6,56%; dan 6,12%. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Kontruksi yang selama lima tahun berturut-turut selalu tumbuh di atas 8%. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maybrat didominasi oleh pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), yang menyumbang lebih dari total PDRB. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume.

Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Peningkatan PDRB menurut komponen pengeluaran Kabupaten Maybrat pada periode 2014-2018 dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Table 1. GRDP at current price by Expenditure, Maybrat Regency
2014-2018

(Juta Rp/*million Rp)*

Komponen Pengeluaran/*Expenditure item*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/*Household Consumption*	348,777.18	400,180.79	455,034,94	506,191.62	559,336.72
2. Konsumsi LNPRT/*NPISH Consumption*	15,015.22	15,702.74	17,292.12	18,817.10	20,562.59
3. Konsumsi Pemerintah/*Government Consumption*	387,013.07	461,649.57	557,901.88	585,035.52	640,317.18
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation*	102,349.35	118,991.83	127,613.26	140,425.88	152,712.41
5. Perubahan Inventori/*Changes of Inventory*	541.85	8.85	80.60	15.13	49.13
6. Net Ekspor/*Net Export*	(421,767.60)	(508,418.07)	(613,538.32)	(641,659.74)	(695,950.08)
PDRB / GRDP	**431,929.08**	**488,115.70**	**544,384.47**	**608,825.50**	**677,027.95**

https://maybratkab.bps.go.id

Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divaluasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDB atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Maybrat pada periode 2014-2018 dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Table 2. GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, Maybrat Regency
2014- 2018

(Juta Rp/*million Rp*)

Komponen Pengeluaran/*Expenditure item*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/*Household Consumption*	279,978.42	302,676.20	329,722.42	351,006.65	369,281.54
2. Konsumsi LNPRT/*NPISH Consumption*	11,754.50	11,500.92	12,079.70	12,937.70	13,926.14
3. Konsumsi Pemerintah/*Government Consumption*	284,226.68	317,028.73	350,980.69	356,838.67	362,261.53
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation*	88,623.61	96,117.83	98,625.79	102,388.08	106,772.55
5. Perubahan Inventori/*Changes of Inventory*	426.77	6.81	59.13	10.50	32.60
6. Net Ekspor/*Net Export*	(315,171.15)	(358,210.18)	(398,721.36)	(404,689.94)	(408,178.22)
PDRB / GRDP	**349,838.84**	**369,120.31**	**392,746.36**	**418,491.66**	**444,096.14**

https://maybratkab.bps.go.id

Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Maybrat meningkat, yakni sebesar 349,84 milliar rupiah (2014); 369,12 milliar rupiah (2015); 392,75 milliar rupiah (2016); 418,49 milliar rupiah (2017); dan 444,10 (2018).

Grafik 1. Perbandingan PDRB atas dasar harga Berlaku dan atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat Maybrat
Figure 1. Comparing of GRDP at current price and GRDP at Constant Price 2010, Maybrat Regency, 2014-2018

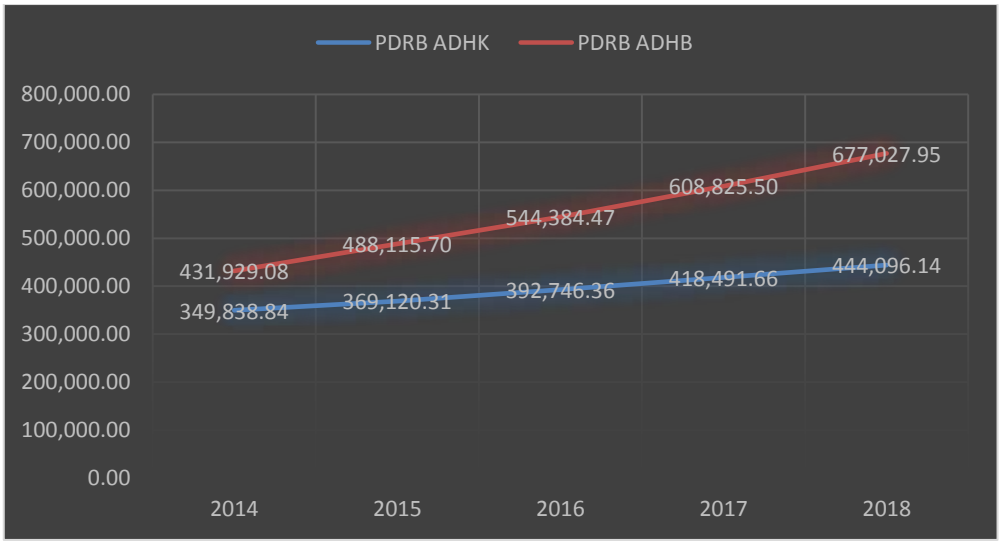

Dari grafik 1, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga Konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya PDRB atas dasar harga Berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga Konstan juga menunjukkan peningkatan.

Tabel 3. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat

Table 3. Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, Maybrat Regency 2014-2018

Komponen Pengeluaran/Expenditure item	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/*Household Consumption*	80.75	81.98	83.59	83.14	82.62
2. Konsumsi LNPRT/*NPISH Consumption*	3.48	3.22	3.18	3.09	3.04
3. Konsumsi Pemerintah/*Government Consumption*	89.60	94.58	102.48	96.09	94.58
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation*	23.70	24.38	23.44	23.07	22.56
5. Perubahan Inventori/*Changes of Inventory*	0.13	0.00	0.01	0.00	0.01
6. Net Ekspor/*Net Export*	**(97.65)**	**(104.16)**	**(112.70)**	**(105.39)**	**(102.79)**
PDRB / GRDP	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

https://maybratkab.bps.go.id

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.

Dari tabel 3 terlihat bahwa selama periode 2014-2018, PDRB Kabupaten Maybrat, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumahtangga (PK-RT) dan pemerintah (PK-P).

Grafik 2. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Figure 2. Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, Maybrat Regency 2014-2018

Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) yang besar menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB sangat besar pula. Di sisi lain, pada tahun 2014-2018 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan ekspor yang cenderung lebih rendah dari impor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi "defisit" atau merugi.

https://maybratkab.bps.go.id

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Table 4. Growth rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, Maybrat Regency, 2014-2018

(%)

Komponen Pengeluaran/*Expenditure item*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/*Household Consumption*	7.59	8.11	8.94	6.46	5.21
2. Konsumsi LNPRT/*NPISH Consumption*	14.81	-2.16	5.03	7.10	7.64
3. Konsumsi Pemerintah/*Government Consumption*	1.53	11.54	10.71	1.67	1.52
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation*	4.04	8.46	2.61	3.81	4.28
PDRB / GRDP	**6.33**	**5.51**	**6.40**	**6.56**	**6.12**

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sebagaimana terlihat dari tabel 4, selama periode tahun 2014 - 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maybrat bersifat fluktuatif naik turun, yakni sebesar 6,33 persen (2014); 5,51 persen (2015); 6,40 persen (2016); 6,56 persen (2017); dan 6,12 persen (2018). Sedangkan dari grafik 3 akan terlihat pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode tahun yang sama.

Grafik 3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat

Figure 3. Growth rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, Maybrat

2014-2018

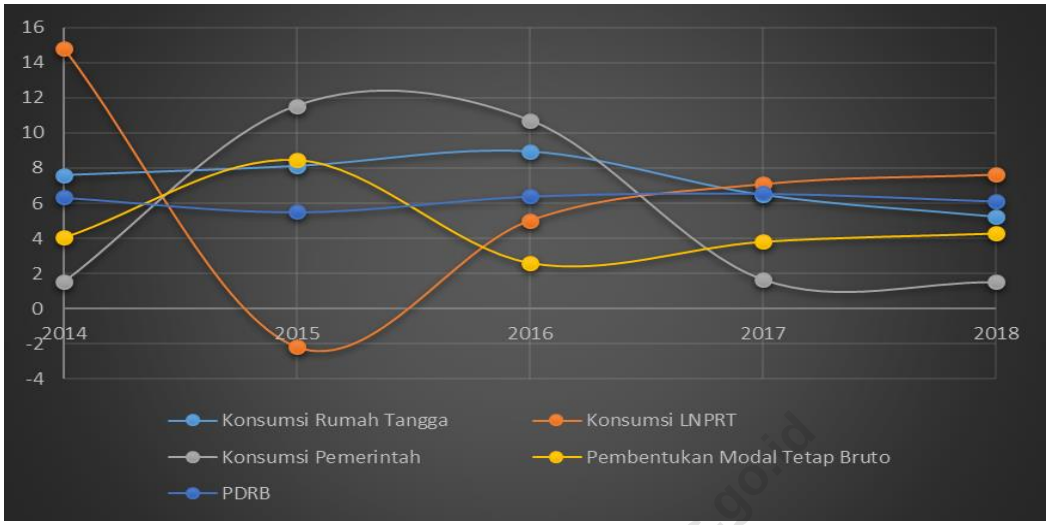

Indeks implisit[6] PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumahtangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Dari tabel 5 akan terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2014 – 2018, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

https://maybrakab.bps.go.id

Tabel 5. Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat

Table 5. Implicit Indices of GRDP by Expenditure, Maybrat Regency

2014-2018

%

Komponen Pengeluaran/*Expenditure item*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/*Household Consumption*	124.57	132.21	138.01	144.21	151.47
2. Konsumsi LNPRT/*NPISH Consumption*	127.74	136.53	143.15	145.44	147.65
3. Konsumsi Pemerintah/*Government Consumption*	136.16	145.62	158.96	163.95	176.76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/*Gross Fixed Capital Formation*	115.49	123.80	129.39	137.15	143.03
5. Perubahan Inventori/*Changes of Inventory*	126.97	129.93	136.31	144.00	150.71
6. Ekspor/*Export*	124.77	133.72	140.12	146.31	2.53
7. Impor/*Import*	132.73	141.00	152.38	157.16	150.45
PDRB / GRDP	**123.47**	**132.24**	**138.61**	**145.48**	**152.45**

3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh rumahtangga, LNPRT dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori. Berikut perilaku masing-masing komponen PDRB pengeluaran Kabupaten Maybrat untuk periode 2014 - 2018.

3.2.1. Konsumsi Akhir Rumah tangga

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Maybrat, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Maybrat maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

https://maybratkab.bps.go.id

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumahtangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya.

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2014 - 2018 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami (peningkatan/penurunan) baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pada gilirannya kenaikkan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 6. Perkembangan Komponen Konsumsi Rumahtangga Kabupaten Maybrat
Table 6. Trend of Using on Final Household Consumption of Maybrat Regency 2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/*Total of Household Consumption*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	348,777.18	400.180.79	455,034.94	506,191.62	559,336.72
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	279,978.42	302,676.20	329,722.42	351,006.65	369,281.54
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP (% ADHB / Currrent Prices)*	80.75	81.98	83.59	83.14	82.62
Rata-rata konsumsi per-Rumahtangga/ *Average of per-households consumtion* (Juta Rp/*Million Rp)*					
a. ADHB / Currrent Prices (Juta Rp/*Million Rp)*	47.60	53.26	59.23	64.52	69.66
b. ADHK 2010/2010 Constant Prices (Juta Rp/*Million Rp)*	38.21	40.28	42.92	44.74	45.99
Rata-rata konsumsi per-Kapita/ *Average of per-capita consumtion* (Juta Rp/*Million Rp)*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	9.53	10.66	11.86	12.92	13.95
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	7.65	8.07	8.59	8.96	9.21
Pertumbuhan/Growth					
a. Total konsumsi RT/ *Total of Household Consumption*	7.59	8.11	8.94	6.46	5.21
b. Per-rumahtangga/*Per households*	5.22	5.43	6.54	4.24	2.81
c. Perkapita/Per capita	5.23	5.43	6.53	4.24	2.82
Jumlah RT/*Number of Household* (unit/*unit*)	7,328	7,514	7,683	7,846	8,029
Jumlah penduduk/*Number of population* (orang/*person)*	36,601	37,529	38,377	39,191	40,102

https://maybratkab.bps.go.id

Data di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2014 – 2018 konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (adh Berlaku) maupun riil (adh Konstan), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2014 s.d 2018 cukup stabil. Titik tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 83.59 persen dan titik terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 80.75 persen.

Masa pemulihan ekonomi telah mendorong rumah tangga untuk memperbaiki serta mengembalikan perilaku dan kebiasaan konsumsinya setelah sekian lama mengalami masa-masa krisis. Melimpahnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik

(termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

Secara umum, rata-rata konsumsi per rumah tangga terus meningkat dari tahun ke tahun, baik menurut adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Pada tahun 2014, secara umum setiap penduduk di Maybrat menghabiskan dana sekitar 9,53 juta rupiah setahun untuk membiayai konsumsi baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan, dsb). Pengeluaran ini terus meningkat hingga menjadi 13,95 juta pada tahun 2018. Pada perkiraan adh Konstan 2010, rata-rata konsumsi rumah tangga per rumah tangga juga mengalami pertumbuhan.

Di sisi lain, rata-rata konsumsi per-kapita juga menunjukan kecenderungan yang searah dengan kenaikan jumlah penduduk, dan selalu diikuti pula oleh kenaikan nilai konsumsinya. Pertumbuhan rata-rata konsumsi per-kapita menunjukan peningkatan, baik adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Kondisi ini menunjukan bahwa rata-rata konsumsi setiap penduduk di Kabupaten Maybrat meningkat, baik secara kuantitas *(volume)* maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas). Peningkatan ini secara otomatis berpengaruh terhadap perubahan struktur konsumsi rumah tangga. Selama tahun 2014-2018, pertumbuhan total konsumsi rumah tangga adh Konstan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai angka 6.54 persen.

Sementara itu, pertumbuhan konsumsi perkapita menurun dari tahun ke tahun. Nampak bahwa terjadi pertumbuhan yang positif namun tidak terjadi peningkatan, dikarenakan perrtumbuhan keselurah konsumsi rumah tangga dan jumlah penduduk pada tahun 2014-2018. Hal ini mengindikasikan terjadi perubahan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data PDRB ini.

https://maybrakab.bps.go.id

Tabel 7. Struktur Komponen Konsumsi Rumahtangga Kabupaten Maybrat
Table 7. Structure of Household Final Consumption Expenditure, Maybrat Regency
2014-2018

Kelompok Konsumsi/*Consumption group*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ *Food, beverages, and tobacco*	47.91	48.21	48.60	48.71	48.59
b. Pakaian dan Alas Kaki/ *Clothing and footwear*	6.64	6.15	5.57	5.21	5.13
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ *Housing, household equipment and routine household maintenance*	15.73	15.37	14.82	14.58	14.43
d. Kesehatan & Pendidikan/ *Health and education*	7.65	7.58	7.49	7.58	7.67
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ *Transport, Communication, Recreation and culture*	20.14	10.78	21.78	22.26	22.54
f. Hotel & Restoran/ *Hotels, and restaurants*	0.75	0.79	0.71	0.68	0.68
g. Lainnya/ *Miscellaneous goods and services*	1.19	1.12	1.03	0.98	0.96

Kelompok Konsumsi/*Consumption group*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi /*Total of consumption*	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

Secara umum pada periode tahun 2014 – 2018 , nampak pada struktur konsumsi akhir rumah tangga Maybrat, konsumsi makanan, minuman, dan rokok lebih tinggi dibandingkan konsumsi bukan makanan. Pola proporsi konsumsi tersebut menunjukkan tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga atas makanan dan non makanan yang masih cukup kuat. Dengan adanya hal tersebut, pengeluaran untuk kebutuhan non-makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut di antaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya.

https://maybratkab.bps.go.id

Tabel 8. Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Maybrat

Table 8. Implicit Growth (Price Indices) of Household Final Consumption Expenditure, Maybrat Regency

2014-2018

(%)

Kelompok Konsumsi/*Consumption group*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ *Food, beverages, and tobacco*	6.28	7.70	5.01	4.77	5.86
b. Pakaian dan Alas Kaki/ *Clothing and footwear*	3.99	1.78	1.02	0.97	3.86
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ *Housing, household equipment and routine household maintenance*	5.44	6.25	3.01	4.48	3.87
d. Kesehatan & Pendidikan/ *Health and education*	3.19	4.45	5.19	5.39	4.24
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ *Transport, Communication, Recreation and culture*	6.47	4.52	4.60	4.59	4.73
f. Hotel & Restoran/ *Hotels, and restaurants*	5.35	10.80	3.13	2.19	5.06
g. Lainnya/ *Miscellaneous goods and services*	7.47	1.52	0.77	0.98	3.54
Total Konsumsi /Total of consumption	5.77	6.13	4.38	4.50	5.03

Sementara itu, tingkat perubahan harga yang secara implisit disajikan dalam tabel 8, menunjukan peningkatan setiap tahun-nya untuk setiap kelompok konsumsi. Peningkatan harga (inflasi) cukup fluktuatif pada masing-masing kelompok konsumsi. Pada tahun 2018, pertumbuhan tertinggi terjadi pada konsumsi makanan, minuman, dan rokok, serta hotel dan restoran.

3.2.2. Konsumsi Akhir LNPRT

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Selama periode 2014 – 2018, nilai konsumsi LNPRT baik adh Berlaku maupun adh Konstan selalu mengalami peningkatan. Namun proporsi terhadap PDRB bersifat fluktuatif. Meskipun demikian, nilainya yang sangat kecil menyebabkan proporsi konsumsi LNPRT terhadap PDRB tidak pernah mencapai 5 persen. Proporsi terbesar hanya sebesar 3,48 persen yang terjadi pada tahun 2014 karena adanya rangkaian kegiatan Pemilihan Umum (Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden).

https://maybratkab.bps.go.id

Tabel 9 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kabupaten Maybrat
Table 9. Trend of NPISH Final Consumption Expenditure, Maybrat Regency
2014 - 2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT/*Total Of NPISH Consumption*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	15,015.22	15,702.74	17,292.12	18,817.10	20,562.59
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	11,754.50	11,500.92	12,079.70	12,937.70	13,926.14
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP* (% *ADHB / Currrent Prices*)	3.48	3.22	3.18	3.09	3.04
Pertumbuhan/Growth	14.81	-2.16	5.03	7.10	7.64

3.2.3. Konsumsi Akhir Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) *Scarcity*, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah. b) *Excludable consumption*, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga). c) *Rivalrous competition*, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) *Non rivalry*, yaitu pengeluaran satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. b) *Non excludable*, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Tabel 10. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Maybrat
Table 10. Trend of Government Final Consumption Expenditure, Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah/*Total Of Government Consumption*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	387,013.07	461,649.57	557,901.88	585,035.52	640,317.18
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	284,226.68	317,028.73	350,980.69	356,838.67	362,261.53
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP*	89.60	94.58	102.48	96.09	94.58
PDRB perkapita/*per capitaa PDRB*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	10.57	12.30	14.54	14.93	15.97
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	77.7	8.45	9.15	9.11	9.03
Pertumbuhan/*Growth*					
a. Total konsumsi Pemerintah/ *Total of Government Consumption*	1.53	11.54	10.71	1.67	1.52
b. Konsumsi perkapita/ *Percapita Consumption*	-0.70	8.78	8.26	-0.44	-0.79
Jumlah penduduk / Number of Population (org/*person*)	36,601	37,529	38,377	39,191	40,102

https://maybratkab.bps.go.id

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukan peningkatan, baik untuk adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Pada tahun 2014, total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah adh Berlaku sebesar 387,01 milliar rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2018 nilainya mencapai 640,32 miliar rupiah. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah adh Konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB juga mengalami peningkatan, dari 89.60 persen di tahun 2014 menjadi 94.58 persen pada tahun 2018. Sepanjang periode tersebut, proporsinya mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan pada publik atau masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam praktek, pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita.

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah terus menunjukan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010). Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara "riil" ini menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk maupun per pegawai pemerintah). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas pengeluaran sumber daya finansial oleh pemerintah. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016, dengan rincian untuk total konsumsi pemerintah masing-masing tahun sebesar 11.54 persen dan 10.71 persen; untuk konsumsi per-kapita 8.78 persen dan 8.28 persen.

https://maybratkab.bps.go.id

3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (income) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik) pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital)7. Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (indirect input) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (enam) kelompok yaitu Bangunan dan Non Bangunan. Data di bawah ini menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2014 - 2018 berfluktuasi dari 4,04 persen (2014) menjadi 8.46 persen (2015), sementara di tahun lainnya masing-masing 2.61 persen (2016); 3.81 persen (2017); dan 4.28 persen (2018). Pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2013 dan 2014 terjadi karena pada tahun tersebut banyak terjadi pembangunan infrastruktur jalan.

7 *Selain bagian lain yang menjadi konsumsi antara, konsumsi akhir, ataupun diekspor*

Tabel 11. Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Maybrat
Table 11. Trend and Structure of GFCF, Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB/*Total Of GCFC*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	102,394.35	118,991.83	127,613.26	140,425.88	152,712.41
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	88,623.61	96,117.83	98,625.79	102,388.08	106,772.55
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP*					
(% ADHB / Currrent Prices)	23.70	24.38	23.44	23.07	22.56
Struktur PMTB /*Structure Of GFCF*					
a. Bangunan/*Building (Juta Rp/Million Rp)*	75,953.06	89,299.90	97,517.57	106,595.93	114,712.41
(%)	*74.21*	*75.05*	*76.42*	*75.91*	*74.95*
b. Non Bangunan/*Non Building (Juta Rp/Million Rp)*	26,396.29	29,691.93	30,095.68	33,829.95	38,250.31
(%)	*25.79*	*24.95*	*23.58*	*24.09*	*25.05*
Pertumbuhan/*Growth*	4.04	8.46	2.61	3.81	4.28
a. Bangunan (%)	4.37	9.62	3.76	4.25	3.89
b. Non Bangunan (%)	2.99	4.70	-1.28	2.27	5.69

https://maybratkab.bps.go.id

3.2.5. Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk "persediaan" berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Tabel 12. Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Maybrat
Table 12. Trend and Structure of Changes in Inventories, Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/ *Total of Inventory*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	541.86	8.85	80.60	15.13	49.13
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	426.77	6.81	59.13	10.50	32.60
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP (% ADHB / Currrent Prices)*	0.13	0.002	0.01	0.002	0.01

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada komponen pengeluaran lainnya.

Pada tahun 2014 perubahan inventori atas dasar harga berlaku sebesar 541.86 juta rupiah, yang kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 8.85 juta dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 80.60 juta rupiah. Pada tahun 2017 perubahan inventori mencapai 15.13 juta rupiah, dan tahun 2018 menjadi sebesar 49.13 juta rupiah. Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kabupaten Maybrat cenderung berfluktuatif dan masih dibawah 2 persen. Pada tahun 2014, proporsi perubahan inventori adalah 0.13 persen, selanjutnya 0.002 persen (2015), 0.01 persen (2016), 0.002 persen (2017), dan 0.01 persen (2018).

https://maybratkab.bps.go.id

3.2.6. Ekspor Barang dan Jasa

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Maybrat, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Tabel 13. Perkembangan Ekspor Kabupaten Maybrat
Table 13. Trend of Export, Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor / *Total of Export*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	54,162.37	61,177.38	68,343.34	75,884.99	1,399.12
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	43,411.49	45,750.73	48,775.19	51,867.40	55,326.20
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP* (% *ADHB / Currrent Prices)*	12.54	12.53	12.55	12.46	0.21

Secara total, dalam kurun waktu 2014-2017 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun dan penurunan di tahun 2018 . Pada tahun 2014 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 54.17 miliar rupiah meningkat menjadi sebesar 61.18 miliar rupiah pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016-2018 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 68,34 miliar rupiah; 75.88 miliar rupiah; dan 1.40 miliar rupiah. Sejalan dengan nilai ekspor atas dasar harga Berlaku, nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 juga mengalami peningkatan. Demikian halnya dengan proporsi dalam PDRB tren fluktuasi yang cenderung menurun dari 12.54 persen pada tahun 2014 menjadi 0.21 persen di tahun 2018.

https://maybratkab.bps.go.id

3.2.7. Impor Barang dan Jasa

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Kabupaten Maybrat Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangkan nilai PDRB (E) dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor).

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (supply) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongan-nya bisa berbeda dengan ekspor. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (direct purchase) oleh penduduk (resident) Kabupaten Maybrat di luar domestik, baik yang berupa makanan

maupun bukan makanan (termasuk jasa). Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor barang dan jasa dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan Kabupaten Maybrat terhadap ekonomi atau produk wilayah lain, baik wilayah Kabupaten Maybrat lain dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri.

Tabel 14. Perkembangan Impor Kabupaten Maybrat

Table 14. Trend of Import, Maybrat Regency

2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Impor / *Total Of Import*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	475,929.96	569,595.46	681,881.66	717,544.73	697,349.20
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	358,582.63	403,960.91	447,496.55	456,557.35	463,504.42
Proporsi terhadap PDRB/ *Proportion to GRDP* (% ADHB / *Currrent Prices)*	110.19	116.69	125.26	117.86	103.00

https://maybratkab.bps.go.id

Data pada tabel di bawah ini menunjukan bahwa secara total nilai impor barang dan jasa Kabupaten Maybrat berfluktuatif namun cenderung meningkat atas dasar harga berlaku, dan meningkat dari tahun ke tahun atas dasar harga konstan 2010 pada kurun tahun 2014 s.d 2018. Pada tahun 2014 nilai impor barang dan jasa atas dasar harga berlaku mencapai 475.93 miliar rupiah, kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 569,60 miliar rupiah, 681.88 miliar rupiah pada tahun 2016, 717,54 miliar rupiah pada tahun 2017, dan menurun di tahun 2018 menjadi 697.35 miliar rupiah. Hal yang sama terjadi dengan proporsinya terhadap PDRB, pada tahun 2014 impor barang dan jasa memberikan kontribusi sebesar 110.19 persen. Pada tahun berikutnya kontribusi impor barang dan jasa meningkat menjadi 116.69 persen pada tahun 2015 dan menjadi 125.26 persen pada tahun 2016. Pada tahun 2017, nilai impor barang dan jasa sebesar 117.86 persen dan menurun di tahun 2018 menjadi 103.00 persen.

BAB IV

PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN KABUPATEN MAYBRAT 2014 - 2018

https://maybratkab.bps.go.id

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

4.1 PDRB (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kabupaten Maybrat di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita

https://maybratkab.bps.go.id

Tabel 15. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Maybrat
Table 15. Gross Domestic Regional Bruto and per capita GRDP, Maybrat Regency 2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/*GDRP* (Juta Rp/*Million Rp)*					
a. ADHB / *Currrent Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	431,929.08	488,115.70	544,384.47	608,825.50	677,027.95
b. ADHK 2010/2010 *Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	349,838.84	369,120.31	392,746.36	418,491.66	444,096.14
PDRB Perkapita/*Per capita GDRP (Juta Rp)*					
a. ADHB / Currrent Prices (Juta Rp/Million Rp)	11.80	13.01	14.19	15.53	16.88
b. ADHK 2010/2010 Constant Prices (Juta Rp/Million Rp)	9.56	9.84	10.23	10.68	11.07
Pertumbuhan PDRB Perkapita /*Growth of per capita GDRP)*	3.99	2.90	4.05	4.34	3.71
Jumlah penduduk/ *Number of Population (org/person)*	36,601	37,529	38,377	39,191	40,102
Pertumbuhan/ *Growth (%)*	2.24	2.54	2.26	2.12	2.32

PDRB per-kapita Kabupaten Maybrat menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (tabel 15), seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Namun tidak dengan pertumbuhan per kapita secara

"riil" pada tahun 2018 yang mengalami penurunan. Pertumbuhan per kapita pada periode 2014 – 2018 berada pada kisaran 2,91 – 4,34 persen.

4.2 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi RT di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Konsumsi rumah tangga pada tahun 2018 mempunyai kontribusi sekitar 83 persen pada PDRB Maybrat, yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Maybrat sebanyak 83 persen digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

Tabel 16. Perbandingan PDRB Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor

Table 16. Comparing Of GDRP for Final Household Consumption to Export 2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT/*Total of Households Consumption* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp)*	348,777.18	400,180.79	455,034.94	506,191.62	559,336.72
Total Ekspor/*Total of Export* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp)*	54,162.37	61,177.38	68,343.34	75,884.99	1,399.12

https://maybratkab.bps.go.id

Data diatas menunjukkan bahwa produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga meningkat dari tahun ke tahun, hal ini salah satunya disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk di Maybrat yang setiap tahun juga mengalami peningkatan. Disamping itu, total produk yang diekspor dari tahun 2013 hingga 2018 cenderung berfluktuatif.

4.3 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Tabel 17. Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB

Table 17. Comparing of Final Household Consumption to GFCF

2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT/*Total of Household Consumption* (ADHB/*Current Prices*) *(Juta Rp/Million Rp)*	348,777.18	400,180.79	455,034.94	506,191.62	559,336.72
Total PMTB/*Total of GFCF* (ADHB/*Current Prices*) *(Juta Rp/Million Rp)*	102,349.35	118,991.83	127,613.26	140,425.88	152,712.41
Perbandingan Konsumsi RT thd PMTB/ *Comparing of Final Household Consumption to GFCF*	**3.41**	**3.36**	**3.57**	**3.60**	**3.66**

Seperti halnya terhadap ekspor, rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB cenderung berfluktuasi. Naik turunnya rasio konsumsi akhir rumah tangga terhadap PMTB berkaitan dengan cepat lambatnya kenaikan nilai konsumsi akhir rumahtangga terhadap nilai investasi di suatu daerah.

https://maybratkab.bps.go.id

4.4 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Tabel 18. Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Maybrat

Table 18. Proportion of Total Household Consumption to GDRP Maybrat Regency

2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir/*Final Consumption* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp*)					
a. Rumah Tangga/*Household*	348,777.18	400,180.79	455,034.94	506,191.62	559,336.72
b. LNPRT/*NPSIH*	15,015.22	15,702.74	17,292.12	18,817.10	20,562.59
c. Pemerintah/*Goverment*	387,013.07	461,649.57	557,901.88	585,035.52	640,317.18
Jumlah/Total	750,805.47	877,533.10	1,030,228.94	1,110,044.24	1,220,216.49
PDRB/*GDRP* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp*)	431,929.08	488,115.70	544,384.47	608,825.50	677,027.95
Proporsi/*Proportion*	173.83	179.78	189.25	182.33	180.23

Meskipun pada tahun 2017 dan 2018 proporsi barang dan jasa yang berada di wilayah domestik yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir mengalami penurunan, yaitu dari tahun 2016 sebesar 189,25 persen menjadi 182,33 persen pada tahun 2017 dan menjadi 180,23 persen pada tahun 2018, secara umum dari tahun 2014 sampai tahun 2018 proporsi barang dan jasa yang berada di wilayah domestik yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan produk yang tidak digunakan menjadi konsumsi akhir (PMTB atau ekspor) memiliki peranan yang meningkat.

4.5 PERBANDINGAN EKSPOR TERHADAP PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar daerah. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara di sisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

https://maybratkab.bps.go.id

Tabel 19. Rasio Ekspor terhadap PMTB (ADHB)

Table. 19 Ratio Of Export to GFCF

2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor/Export(ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp*)	54,162.37	61,177.38	68,343.34	75,884.99	1,399.12
Total PMTB/ *Total of GFCF* (ADHB/*Current GFCF*) (Juta Rp/*Million Rp*)	102,349.35	118,991.83	127,613.26	140,425.88	152,712.41
Rasio Ekspor terhadap PMTB/ *Ratio Of Export to GFCF*	**0.53**	**0.51**	**0.54**	**0.54**	**0.01**

Selama tahun 2014 – 2018 ekspor mempunyai nilai yang lebih rendah dari PMTB. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Secara umum yang terjadi di Kabupaten Maybrat pada tahun 2014 hingga 2018 adalah terjadi penurunan rasio ekspor terhadap PMTB. Hal ini mengindikasikan kenaikan PMTB yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan ekspor.

4.6 PERBANDINGAN PDRB TERHADAP IMPOR

Rasio ini memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor baik dari luar negeri maupun luar provinsi di dalam negeri. Selain itu data tersebut menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh daerah lain. Jika rasionya kecil berarti ketergantungan akan impor semakin tinggi, dan sebaliknya. *Pada tabel 20 di bawah ini terlihat, rasio PDRB terhadap impor tahun 2014 - 2018 menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari 0.91 (2014) menjadi 0.97 (2017). Peningkatan rasio tersebut menunjukkan semakin menurunnya ketergantungan PDRB terhadap produk impor.*

Tabel 20. Rasio PDRB terhadap Impor Kabupaten Maybrat
Table 20. Ratio Of GDRP to Import Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB/*GDRP* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp)*	431,929.08	488,115.70	544,384.47	608,825.50	677,027.95
Total Impor/*Total of Import* (ADHB/*Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp)*	475,929.96	569,595.46	681,881.66	717,544.73	697,349.20
Rasio PDRB terhadap Impor/ *Ratio Of GDRP to Import*	**0.91**	**0.86**	**0.80**	**0.85**	**0.97**

https://maybratkab.bps.go.id

4.7 KESEIMBANGAN TOTAL PENYEDIAAN DAN TOTAL PERMINTAAN

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi suatu daerah oleh produk yang berasal dari impor. Ketergantungan (ketidakseimbangan) tersebut dapat dilihat melalui keseimbangan antara total penyediaan (*supply*) dengan total permintaan akhir (*demand*).

Tabel 21. Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Kabupaten Maybrat
Table 21. Balancing of Supply and Demand Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Penyediaan PDRB ADHB/Total Supply of *GDRP at Current Prices*) (Juta Rp/*Million Rp)*	431,929.08	488,115.70	544,384.47	608,825.50	677,027.95
(%)	47.58	46.15	44.39	45.90	49.26

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total nilai Impor ADHB /*Total Import Of GDRP at Current Prices* (Juta Rp/*Million RP)*	475,929.96	569,595.46	681,881.66	717,544.73	697,349.20
(%)	52.42	53.85	55.61	54.10	50.74
Total Permintaan Akhir/*Total Final Demand (Juta Rp)*	907,859.04	1,057,711.16	1,226,266.12	1,326,370.23	1,374,377.15
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa untuk memenuhi permintaan akhir domestik, sebagian produk masih harus didatangkan dari luar daerah, dengan rentang 50 s.d 56 persen. Dengan kata lain, kebutuhan masyarakat baru bisa dipenuhi sekitar 44 s.d 50 persen dari selisih hasil produksi domestik. Dalam kurun waktu tersebut, tendensi permintaan (akhir) masyarakat terus meningkat setiap tahunnya, dari 907.86 milliar rupiah (2014) menjadi sebesar 1,374.38 milliar rupiah (2018).

https://maybratkab.bps.go.id

4.8 NERACA PERDAGANGAN (TRADE BALANCE)

Transaksi devisa yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri (non-residen) dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Secara konsep, selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut sebagai **"Ekspor Neto"**, apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus, dan sebaliknya yang terjadi adalah defisit. Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran devisa masuk, sebaliknya kalau posisinya defisit maka terjadi aliran devisa keluar. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan ekonomi suatu wilayah di antaranya ditentukan oleh proses tersebut.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat perbandingan (rasio) antara nilai ekspor terhadap impor, meskipun hanya berlaku secara total. Namun rasio tersebut tidak dapat merefleksikan perbandingan menurut jenis komoditas, harga maupun kuantum. Apabila rasio lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor, sebaliknya apabila rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Besar kecilnya ekspor atau impor suatu negara sangat tergantung kepada kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakatnya.

Tabel 22. Neraca Perdagangan Kabupaten Maybrat
Table 22. Trade Balance of Maybrat Regency
2014-2018

Uraian/*Description*	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor ADHB/*Export at Current Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	54,162.37	61,177.38	68,343.34	75,884.99	1,399.12
Impor ADHB/*Import at Current Prices* (Juta Rp/*Million Rp)*	475,929.96	569,595.46	681,881.66	717,544.73	697,349.20
Net ekspor/ Net Export (X – M) (juta Rp/*Million Rp)*	(421,767.59)	(508,418.08)	(613,538.32)	(641,659.74)	(695,950.08)
Rasio ekspor thdp Impor /*Ratio Of Export to Import*	0.11	0.11	0.10	0.11	0.00

Selama periode 2014-2018, posisi perdagangan barang dan jasa Kabupaten Maybrat dengan antar daerah, selalu menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan barang dan jasa Kabupaten Maybrat selalu dalam posisi defisit. Nilai ekspor yang lebih kecil dari impor menyebabkan adanya aliran devisa keluar**.** Defisit perdagangan Kabupaten Maybrat yang terjadi antara tahun 2014 sampai dengan 2018 tercatat masing-masing sebesar 421,77 miliar rupiah (2014), 508,42 miliar rupiah (2015), 613,54 miliar rupiah (2016), 641,66 miliar rupiah (2017), dan 695,95 miliar rupiah (2018).

Sementara rasio ekspor terhadap impor cenderung fluktuatif dari tahun 2014-2018. Namun secara umum, dari tahun 2014 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan rasio nilai ekspor mengindikasikan peningkatan nilai ekspor yang lebih kecil dari peningkatan nilai impor.

https://maybratkab.bps.go.id

4.9 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

"ICOR" merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah".

Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit. Formula :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana: I_t = PMTB tahun ke t

Y_t = Output tahun ke t

Y_{t-1} = Output tahun ke t-1

Tabel 23. Incremental Capital Output Ratio, Kabupaten Maybrat

Table 23. Incremental Capital Output Ratio of Maybrat Regency 2014-2018

Uraian/*Description*	**2014**	**2015**	**2016**	**2017***	**2018****
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
PDRB ADHK/*GDRP at Constant Prices* (juta rupiah/*Million Rp)*	349,838.84	369,120.31	392,746.36	418,491.66	444,096.14
Perubahan/*Flow* (Juta Rupiah/*Million Rp*)	20,815.50	19,281.47	23,626.05	25,745.30	25,604.48
PMTB ADHK/*GFCF at Constant Prices* (Juta Rp/*Million Rp*)	88,623.61	96,117.83	98,625.79	102,388.08	106,772.55
ICOR	4.26	4.98	4.17	3.98	4.17

https://maybratkab.bps.go.id

Data di atas menunjukkan nilai ICOR yang berfluktuasi. Secara umum, nilai ICOR menurun dari tahun 2014 sebesar 4,26 menjadi 4,17 pada tahun 2018. Nilai ICOR tahun 2018 sebesar 4,17 dapat diartikan bahwa setiap pertambahan PDRB sebesar 1 juta rupiah maka membutuhkan 4,17 juta rupiah pertambahan nilai PMTB.

BAB V

PENUTUP

https://maybratkab.bps.go.id

1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2014 s.d 2018 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Maybrat pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2014 s.d 2018, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana (NAD).
5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Maybrat terhadap ekonomi luar daerah.

https://maybratkab.bps.go.id

LAMPIRAN

https://maybratkab.bps.go.id

Lampiran 1. PDRB atas Harga Berlaku menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Attachment 1. GRDP at current price by Expenditure, Maybrat Regency
2014 - 2018

KOMPONEN	2014	2015	2016	2017	2018
1. Konsumsi Rumah Tangga	**348,777.18**	**400,180.79**	**455,034.94**	**506,191.62**	**559,336.72**
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	167,091.71	192,931.19	221,153.79	246,578.14	271,808.07
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	23,141.70	24,628.34	25,358.28	26,389.70	28,712.97
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	54,858.29	61,521.68	67,427.65	73,788.00	80,698.04
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	26,686.83	30,335.89	34,077.41	38,380.38	42,896.27
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	70,233.61	83,141.21	99,095.14	112,661.50	126,072.73
1.f. Hotel dan Restoran	2,620.69	3,157.65	3,238.97	3,431.60	3,777.92
1.g. Lainnya	4,144.35	4,464.84	4,683.70	4,962.31	5,370.72
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	**15,015.22**	**15,702.74**	**17,292.12**	**18,817.10**	**20,562.59**
3. Konsumsi Pemerintah	**387,013.07**	**461,649.57**	**557,901.88**	**585,035.52**	**640,317.18**
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)	**102,349.35**	**118,991.83**	**127,613.26**	**140,425.88**	**152,712.41**
4.a. Bangunan	75,953.06	89,299.90	97,517.57	106,595.93	114,462.09
4.b. Non-Bangunan	26,396.29	29,691.93	30,095.68	33,829.95	38,250.31
5. Perubahan Inventori	**541.86**	**8.85**	**80.60**	**15.13**	**49.13**
6. Net Ekspor	**(421,767.60)**	**(508,418.07)**	**(613,538.32)**	**(641,659.74)**	**(695,950.08)**
PDRB	**431,929.08**	**488,115.70**	**544,384.47**	**608,825.50**	**677,027.95**

https://maybratkab.bps.go.id

Lampiran 2. PDRB atas Harga Konstan menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Attachment 2. GRDP at constant price by Expenditure, Maybrat Regency
2014 - 2018

KOMPONEN	2014	2015	2016	2017	2018
1. Konsumsi Rumah Tangga	**279,978.42**	**302,676.20**	**329,722.42**	**351,006.65**	**369,281.54**
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	131,227.45	140,681.31	153,567.72	163,426.77	170,176.29
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	18,987.26	19,853.16	20,235.01	20,856.46	21,849.23
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	45,485.12	48,011.42	51,083.91	53,505.29	56,335.72
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	21,582.67	23,487.49	25,082.74	26,804.60	28,739.89
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	56,710.88	64,232.57	73,193.02	79,560.81	85,010.73
1.f. Hotel dan Restoran	2,240.26	2,436.19	2,423.04	2,512.21	2,632.54
1.g. Lainnya	3,744.77	3,974.05	4,136.98	4,340.52	4,537.15
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	**11,754.50**	**11,500.92**	**12,079.70**	**12,937.70**	**13,926.14**
3. Konsumsi Pemerintah	**284,226.68**	**317,028.73**	**350,980.69**	**356,838.67**	**362,261.53**
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)	**88,623.61**	**96,117.83**	**98,625.79**	**102,388.08**	**106,772.55**
4.a. Bangunan	67,662.07	74,172.06	76,960.93	80,231.77	83,355.68
4.b. Non-Bangunan	20,961.54	21,945.76	21,664.86	22,156.31	23,416.86
5. Perubahan Inventori	**426.77**	**6.81**	**59.13**	**10.50**	**32.60**
6. Net Ekspor	**(315,171.15)**	**(358,210.18)**	**(398,721.36)**	**(404,689.94)**	**(408,178.22)**
PDRB	**349,838.84**	**369,120.31**	**392,746.36**	**418,491.66**	**444,096.14**

https://maybratkab.bps.go.id

Lampiran 3. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat
Attachment 3. Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, Maybrat Regency
2014-2018

KOMPONEN	2014	2015	2016	2017	2018
1. Konsumsi Rumah Tangga	**80.75**	**81.98**	**83.59**	**83.14**	**82.62**
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	38.68	39.53	40.62	40.50	40.15
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	5.36	5.05	4.66	4.33	4.24
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	12.70	12.60	12.39	12.12	11.92
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	6.18	6.21	6.26	6.30	6.34
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	16.26	17.03	18.20	18.50	18.62
1.f. Hotel dan Restoran	0.61	0.65	0.59	0.56	0.56
1.g. Lainnya	0.96	0.91	0.86	0.82	0.79
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	**3.48**	**3.22**	**3.18**	**3.09**	**3.04**
3. Konsumsi Pemerintah	**89.60**	**94.58**	**102.48**	**96.09**	**94.58**
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)	**23.70**	**24.38**	**23.44**	**23.07**	**22.56**
4.a. Bangunan	17.58	18.29	17.91	17.51	16.91
4.b. Non-Bangunan	6.11	6.08	5.53	5.56	5.65
5. Perubahan Inventori	**0.13**	**0.00**	**0.01**	**0.00**	**0.01**
6. Net Ekspor	**(97.65)**	**(104.16)**	**(112.70)**	**(105.39)**	**(102.79)**
PDRB	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

https://maybratkab.bps.go.id

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat

Attachment 4. Growth rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, Maybrat Regency, 2014-2018

KOMPONEN	2014	2015	2016	2017	2018
1. Konsumsi Rumah Tangga	7.59	8.11	8.94	6.46	5.21
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	5.90	7.20	9.16	6.42	4.13
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	9.63	4.56	1.92	3.07	4.76
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	9.45	5.55	6.40	4.74	5.29
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	8.57	8.83	6.79	6.86	7.22
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	8.95	13.26	13.95	8.70	6.85
1.f. Hotel dan Restoran	4.19	8.75	-0.54	3.68	4.79
1.g. Lainnya	11.71	6.12	4.10	4.92	4.53
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	14.81	-2.16	5.03	7.10	7.64
3. Konsumsi Pemerintah	1.53	11.54	10.71	1.67	1.52
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)	4.04	8.46	2.61	3.81	4.28
4.a. Bangunan	4.37	9.62	3.76	4.25	3.89
4.b. Non-Bangunan	2.99	4.70	-1.28	2.27	5.69
PDRB	6.33	5.51	6.40	6.56	6.12

https://maybratkab.bps.go.id

Lampiran 5. Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Maybrat

Attachment 5. Implicit Indices of GRDP by Expenditure, Maybrat Regency 2014-2018

KOMPONEN	2014	2015	2016	2017	2018
1. Konsumsi Rumah Tangga	124.57	132.21	138.01	144.21	151.47
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	127.33	137.14	144.01	150.88	159.72
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	121.88	124.05	125.32	126.53	131.41
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	120.61	128.14	131.99	137.91	143.24
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	123.65	129.16	135.86	143.19	149.26
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	123.85	129.44	135.39	141.60	148.30
1.f. Hotel dan Restoran	116.98	129.61	133.67	136.60	143.51
1.g. Lainnya	110.67	112.35	113.22	114.33	118.37
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	127.74	136.53	143.15	145.44	147.65
3. Konsumsi Pemerintah	136.16	145.62	158.96	163.95	176.76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)	115.49	123.80	129.39	137.15	143.03
4.a. Bangunan	112.25	120.40	126.71	132.86	137.32
4.b. Non-Bangunan	125.93	135.30	138.91	152.69	163.35
5. Perubahan Inventori	126.97	129.93	136.31	144.00	150.71
6. Net Ekspor	133.82	141.93	153.88	158.56	170.50
PDRB	123.47	132.24	138.61	145.48	152.45

https://maybratkab.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

https://maybratkab.bps.go.id

1. Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.

2. _____, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.

3. _____*Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.

4. _____, *Profil Ekonomi Rumahtangga 1998*, Jakarta 1999.

5. Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stock*s, Netherlands, 1992.

6. Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.

7. Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.

8. _____, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.

9. _____, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.

10. Verbiest Piet, *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.

11. Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.

https://maybratkab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

https://bratkab.bps.go.id